

**PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR
MATA PELAJARAN BIOLOGI
MELALUI METODE COOPERATIVE SCRIPT
PADA MATERI METABOLISME
DI KELAS XII IA.A SMA N 1 SEBERIDA**

Minar Situmorang
Guru SMA N 1 Seberida
Kab. INHU, Riau
minarsitumorang11611@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran biologi, khususnya konsep Metabolisme sampai sekarang masih menjadi momok yang menakutkan bagi siswa, konsep ini sering dianggap sebagai materi pelajaran yang sangat sulit. Untuk mengatasi masalah tersebut penulis menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe Cooperative Script, menurut peneliti metode tersebut akan mampu merubah imej siswa akan sulitnya materi tersebut. Dalam kegiatan ini aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, selama empat siklus dilakukan terjadi peningkatan pada aktivitas dan hasil belajar siswa. Aktivitas siswa pada siklus pertama 71 % , meningkat pada siklus II menjadi 85 % dan meningkat lagi pada siklus III menjadi 90 % dan pada siklus IV menjadi 97 % . Sedangkan hasil belajar/postes siswa dari siklus I sampai siklus IV juga meningkat yaitu 53% pada siklus I, meningkat menjadi 67% pada siklus II, 75% pada siklus III dan 87% pada siklus IV Peningkatan juga terjadi pada hasil ulangan harian siswa dengan rata-rata 78,94 dan ketuntasan klasikal 93,75%. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode Cooperative Script sangat efisien dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Biologi di kelas XII.IAA SMA N 1 Seberida Tahun Pelajaran 2016/2017 .

Kata Kunci : Cooperative Script, Hasil Belajar, Metabolisme

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kegiatan belajar mengajar (KBM) merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang utama untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan tidak akan tercapai bila PBM tidak pernah berlangsung dalam pendidikan

KBM merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu (Usman 1997)

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam KBM tidak terlepas dari peranan guru sebagai fasilitator dan motivator, Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan. Oleh sebab itu guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya.

Pencapaian tujuan dalam KBM akan terlihat dari hasil belajar siswa. Untuk mendapatkan hasil yang baik dan berarti bagi siswa, guru hendaklah mengusahakan agar siswa tetap termotivasi selama kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini guru berupaya seoptimal mungkin untuk memilih

metode mengajar dan alat-alat pembelajaran yang relevan agar siswa terlibat dalam PBM, sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Slameto (1995) bahwa proses belajar mengajar akan lebih efisien bila guru menggunakan strategi mengajar yang baik

Pengembangan variasi mengajar yang dilakukan oleh guru pun salah satunya adalah dengan memanfaatkan variasi alat bantu, baik dalam hal ini variasi media pandang, variasi media dengar maupun variasi media media taktil.

Peraturan Pemerintah no.19 Th 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang diikuti oleh Permendikna no.41 Th 2007 tentang Standar Proses menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.

Rendahnya nilai hasil belajar siswa pada materi metabolisme dan tuntutan kurikulum ini mendorong peneliti untuk menerapkan suatu metode untuk membangun kreatifitas dan motivasi siswa kelas XII IA dalam pembelajaran biologi khususnya pada materi sistem metabolisme.

Beraneka ragamnya sifat, tingkat intelegensia dan karakter siswa mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian dengan menggunakan metode Cooperative Scrip pada pembelajaran materi metabolisme.

Ruang Lingkup.

Ruang lingkup penelitian ini adalah penggunaan metode “ COOPERATIVE CSRIPT “ pada materi pembelajaran metabolisme, kelas XII IA.A di SMAN 1 Seberida.

Identifikasi Masalah.

- Rendahnya nilai hasil belajar siswa pada materi metabolisme.
- Kesulitan siswa dalam mengaplikasikan ilmu biologi dengan kimia (biokimia)
- Siswa terkesan pasrah menerima informasi yang diberikan guru, bagaimanapun bentuknya tanpa ingin memberikan respon.

Perumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumusan masalah sebagai berikut :
“Bagaimana cara meningkatkan kreatifitas, semangat dan motivasi siswa secara menyeluruh dalam proses pembelajaran biologi pada materi metabolisme?”

Apakah penggunaan metode pembelajaran “ COOPERATIVE SCRIPT “ dapat meningkatkan semangat, kreatifitas dan motivasi siswa kelas XII IA di SMAN 1 Seberida, sehingga diperoleh hasil belajar sesuai kompetensi yang diinginkan?

Pemecahan Masalah.

Metode pemecahan masalah yang digunakan pada PTK ini adalah model pembelajaran kooperatif, yaitu metode “COOPERATIVE SCRIPT”. Dengan model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan semangat, kreatifitas dan motivasi siswa dalam pembelajaran biologi, khususnya materi metabolisme.

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi dan hasil belajar mata pelajaran biologi melalui metode cooperative script pada materi metabolisme di kelas XII IA.A SMA N 1 Seberida“..

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah ditemukan suatu strategi pembelajaran yang tepat, tidak konvensional, tetapi bersifat variatif. Hasil belajar siswa meningkat, khususnya dalam pembelajaran materi metabolisme dan siswa lebih berani mengungkapkan ide, pendapat, pertanyaan dan saran dalam diskusi dan sewaktu presentase hasil diskusi di depan kelas.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Belajar.

Belajar adalah kegiatan individu memperoleh pengetahuan, perilaku dan keterampilan dengan cara mengolah bahan belajar dengan menggunakan ranah-ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. (Mudjiono dan Dimyat 2009)

Belajar berarti merubah tingkah laku . Perubahan tingkah laku ini dapat dilakukan dengan bimbingan guru, teman ataupun kesadaran pribadi. Seperti yang dijelaskan oleh Gagne bahwa setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai.

Menurut Socrates dan Jhon Dewey, belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara mental dan fisik yang diikuti dengan kesempatan merefleksikan hal-hal yang dilakukan dari hasil perilaku tersebut.

Menimbulkan kesadaran pribadi untuk belajar perlu kerja keras dari pribadi dan lingkungan. Adalah kewajiban kita para guru sebagai lingkungan bagi siswa untuk memotivasi menciptakan kesadaran pribadi tersebut.

Menurut prinsip konstruktivistik, seorang pengajar atau guru berperan sebagai mediator dan fasilitator yang membantu proses belajar siswa agar berjalan dengan baik. Penekanan ada pada pelajar atau siswa yang belajar, bukan pada guru yang mengajar.

Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Djamarah dan Aswan Zain (2010:148) motivasi belajar merupakan usaha untuk membangkitkan gairah belajar anak didik. Agar anak didik senang dan bergairah belajar, guru berusaha menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dengan memanfaatkan semua potensi kelas yang ada. Keinginan ini selalu ada pada setiap diri guru dimana pun dan kapan pun.

Pengertian Metode Cooperative Script.

Metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Slameto 2010)

Metode yang dipakai yaitu COOPERATIVE SCRIPT. Metode ini adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan secara kerja kelompok berpasangan. Biasanya kita sering membagi siswa secara berkelompok yang terdiri dari 4 – 5 orang dalam satu kelompok. Dalam hal ini, kelompok siswa hanya terdiri dari 2 orang (berpasangan).

Metode Cooperative Script adalah suatu metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari (Zainal Aqib 2013:19). Dalam penelitian ini peneliti mengkombinasikan dengan metode yang bervariasi.

Langkah-langkah dalam pembelajaran metode COOPERATIVE SCRIPT sebagai berikut ;

- Guru membagi siswa untuk berpasangan.
- Guru memberikan informasi tentang materi.
- Guru atau siswa menetapkan siapa yang berperan terlebih dahulu sebagai tutor dan siapa yang mendengar.

- Bertukar peran.
- Kesimpulan guru.
- Penutup.

Langkah-langkah tersebut di atas adalah langkah-langkah yang ditetapkan oleh Dansereu Cs (1985). Dalam penelitian ini peneliti mengkombinasikan langkah-langkah tersebut dengan metode yang bervariasi. Misalnya penyampaian informasi dapat dilakukan dengan menggunakan media yang bervariasi, dengan menggunakan infokus, secara demonstrasi dengan menggunakan alat-alat yang tersedia di laboratorium atau memberikan LKS eksperiment untuk tiap pasangan dapat melakukan sendiri proses dan menemukan sendiri kesimpulan dari konsep yang sedang dipelajari.

Dalam metode ini terdapat beberapa komponen utama, yaitu ;

- Presentasi kelas, materi pelajaran mula-mula dipresentasikan, presentasi bisa berupa pengajaran langsung atau ceramah diskusi yang dilakukan oleh guru, seperti presentasi audiovisual atau lainnya.
- Kerja Tim, pengelompokkan peserta didik dalam pasangannya masing-masing.
- Presentasi hasil diskusi, perwakilan dari pasangan mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas.
- Kuis, guru memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa, dan pada saat kuis siswa tidak boleh saling membantu walaupun mereka adalah pasangan kerja.
- Memberikan evaluasi, setiap akhir kegiatan guru memberikan evaluasi atau postes.
- Penghargaan individu atau pasangan, setiap peserta didik dan pasangannya diberi skor. Setiap pasangan atau individu yang mendapatkan nilai tertinggi diberi penghargaan.

Pengertian Hasil Belajar.

Hasil belajar merupakan akhir dari kegiatan belajar mengajar yang akan membawa perubahan di dalam diri individu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya.

Tujuan dari setiap proses pembelajaran adalah diperolehnya hasil yang diinginkan. Menurut Sudjana (1991), hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan.

Dalam penelitian ini, hasil belajar dapat diperoleh dari nilai hasil tes dalam setiap siklus, tes yang dilakukan dibagi atas tes awal (pretes) dan tes akhir (postes).

Selain tes tertulis, dalam penelitian ini juga dilakukan penilaian terhadap aktivitas siswa. Penilaian terhadap aktivitas siswa dilakukan melalui lembar observasi yang diawasi oleh observer dari teman-teman sesama guru.

Menurut Arikunto (2005), aktivitas siswa merupakan keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dan aktivitas dalam kegiatan proses pembelajaran guna menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian.

- Tempat Penelitian.
Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SMAN 1 Seberida, kelas XII.IAA
- Waktu Penelitian.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan pada semester 1 tahun pelajaran 2016 / 2017, yaitu selama 3 bulan sejak dari perencanaan sampai pada menyusun laporan penelitian, dari awal bulan Agustus sampai bulan Oktober 2016.

- Siklus PTK.

Penelitian Tindakan kelas (PTK) ini dilakukan dalam 4 siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran biologi dengan menggunakan metode Cooperative Script.

Persiapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Persiapan sebelum Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan untuk membuat berbagai input instrumental yang akan dibangun untuk memberikan perlakuan dalam PTK, yaitu rencana pembelajaran yang akan dijadikan PTK.

Selain itu juga dipersiapkan perangkat pembelajaran berupa : Lembaran Kerja Siswa (LKS), lembaran pengamatan diskusi siswa (lembar observasi), lembaran evaluasi (soal pretes dan postes).

Subjek Penelitian.

Subjek penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah siswa kelas XII IAA SMAN 1 Seberida, yang terdiri dari 32 orang siswa.

Sumber Data.

Sumber data dalam PTK ini adalah :

- Siswa, untuk mendapatkan data tentang hasil belajar dan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar.
- Guru, untuk melihat tingkat keberhasilan implimentasi pembelajaran model kooperatif dengan metode COOPERATIVE SCRIPT.
- Teman Sejawat, dimaksudkan sebagai sumber data untuk melihat implimentasi PTK secara komprehensif dari sisi siswa maupun guru.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, terdiri dari :

- Tes, dipergunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa.
- Observasi, dipergunakan sebagai teknik untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dalam PBM dan Implementasi COOPERATIVE SCRIPT.
- Diskusi antara guru atau teman sejawat, untuk refleksi hasil siklus PTK.
- Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:
- Tes / Ujian; menggunakan butir soal/ instrumen soal untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa.
- Observasi; menggunakan lembar observasi untuk mengukur tingkat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Analisis Data.

Data yang dikumpulkan pada setiap siklus dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam setiap siklus pembelajaran.

- Hasil belajar; dengan menganalisis rata-rata hasil tes. Kemudian dikategorikan dalam klasifikasi rendah, sedang dan tinggi.
- Aktivitas siswa dalam KBM ; dengan menganalisis tingkat keaktifan siswa. Kemudian dikategorikan sebagai rendah, sedang dan tinggi.
- Implementasi tindakan dalam pembelajaran metode Cooperative Script, kemudian dikategorikan berhasil, kurang berhasil dan tidak berhasil.

Prosedur Penelitian.

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan melalui empat siklus, dimana keempat tahapan siklus tersebut terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan tindakan dan refleksi tindakan.

Siklus I

Perencanaan Tindakan.

- Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan.
- Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan metode yang akan diterapkan.
- Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus PTK
- Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

Pelaksanaan Tindakan.

- Membagi siswa menjadi pasangan-pasangan.
- Memberikan soal pretest.
- Menyajikan materi dengan menggunakan media (dalam hal ini peneliti menggunakan multi media) yaitu memakai infokus.
- Melaksanakan diskusi antar pasangan, dimana anggota pasangan secara bergantian bertukar peran. Satu menerangkan (sebagai tutor) yang lain mendengarkan, kemudian bergantian, yang pertama menjadi tutor sekarang bertukar peran menjadi pendengar.
- Salah satu perwakilan dari pasangan mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Guru berperan sebagai mediator dan memberi penguatan-penguatan pada hal-hal yang dianggap penting.
- Membuat kesimpulan.
- Guru memberikan soal posttest.
- Melakukan pengamatan atau observasi (pengamatan dilakukan pada saat siswa saling berdiskusi dengan pasangannya dan pada saat presentase hasil diskusi di depan kelas oleh siswa). Pengamatan dilakukan oleh guru dan observer dari teman sejawat terhadap siswa dan guru.
- Penutup.

Pengamatan Tindakan.

Pengamatan tindakan dilakukan terhadap ;

- Keseriusan / minat siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- Kreatifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- Motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- Kerja keras yang ditunjukkan siswa dalam setiap kegiatan.
- Kesabaran siswa dalam berdiskusi.
- Penghargaan yang diberikan siswa pada pasangannya.

Refleksi Terhadap Tindakan.

Refleksi merupakan uraian prosedur analisis hasil penelitian dan berkaitan dengan proses dan dampak tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Siklus II

Perencanaan Tindakan.

- Membuat rencan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi dari siklus 1
- Membuat instrumen yang digunakan pada silkus ini.
- Membuat alat evaluasi pembelajaran.

Pelaksanaan Tindakan.

- Membagi siswa menjadi pasangan-pasangan.
- Memberikan soal pretest.
- Menyampaikan informasi dengan cara meminta siswa mendemonstrasikan materi sesuai hasil refleksi pada siklus 1.
- Guru berperan memberikan petunjuk-petunjuk dan penjelasan dari hasil pengamatan siswa tentang apa yang didemonstrasikan temannya.
- Melaksanakan diskusi secara berpasangan.
- Salah satu perwakilan dari pasangan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.
- Guru memberikan penguatan pada kesimpulan yang dicapai siswa.
- Guru memberikan soal postest.
- Melakukan pengamatan dan observasi.
- Penutup

Pengamatan Tindakan.

Pengamatan tindakan dilakukan terhadap ;

- Keseriusan / minat siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- Kreatifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- Motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- Kerja keras yang ditunjukkan siswa dalam setiap kegiatan.
- Kesabaran siswa dalam berdiskusi.
- Penghargaan yang diberikan siswa pada pasangannya.

Refleksi Terhadap Tindakan.

Refleksi dari siklus ke-2 digunakan untuk menyusun rencana (replaning) siklus ke 3.

Siklus III

Perencanaan Tindakan.

- Membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi dari siklus 2
- Membuat instrumen yang digunakan pada siklus ini.
- Membuat alat evaluasi pembelajaran.

Pelaksanaan Tindakan.

- Membagi siswa menjadi pasangan-pasangan.
- Memberikan soal pretest.
- Menyampaikan informasi dengan cara meminta siswa mendemonstrasikan materi sesuai hasil refleksi pada siklus 2.
- Guru berperan memberikan petunjuk-petunjuk dan penjelasan dari hasil pengamatan siswa tentang apa yang didemonstrasikan temannya.
- Melaksanakan diskusi secara berpasangan.
- Salah satu perwakilan dari pasangan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.
- Guru memberikan penguatan pada kesimpulan yang dicapai siswa.
- Guru memberikan soal postest.
- Melakukan pengamatan dan observasi.
- Penutup

Pengamatan Tindakan.

Pengamatan tindakan dilakukan terhadap ;

- Keseriusan / minat siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- Kreatifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- Motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- Kerja keras yang ditunjukkan siswa dalam setiap kegiatan.
- Kesabaran siswa dalam berdiskusi.
- Penghargaan yang diberikan siswa pada pasangannya.

Refleksi Terhadap Tindakan.

Refleksi dari siklus ke-3 digunakan untuk menyusun rencana (replaning) siklus ke – 4

Siklus IV**Perencanaan Tindakan.**

- Membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi dari siklus 2
- Membuat instrumen yang digunakan pada siklus ini.
- Membuat LKS eksperimen.
- Menyiapkan alat-alat dan bahan untuk percobaan.
- Membuat alat evaluasi pembelajaran.

Pelaksanaan Tindakan.

- Membagi siswa menjadi pasangan-pasangan.
- Memberikan soal pretest.
- Memberikan LKS dan meminta siswa melakukan prosedur kerja sesuai yang tertera dalam LKS bersama pasangannya.

- Guru berperan memberikan petunjuk-petunjuk dan penjelasan agar siswa tidak salah dalam melakukan setiap langkah dalam percobaan.
- Melaksanakan diskusi secara berpasangan.
- Salah satu perwakilan dari pasangan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.
- Guru memberikan penguatan pada kesimpulan yang dicapai siswa.
- Guru memberikan soal postest.
- Melakukan pengamatan dan observasi.
- Penutup

Pengamatan Tindakan.

Pengamatan tindakan dilakukan terhadap ;

- Keseriusan / minat siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- Kreatifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- Motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- Kerja keras yang ditunjukkan siswa dalam setiap kegiatan.
- Kesabaran siswa dalam berdiskusi.

Refleksi Terhadap Tindakan.

Refleksi dari siklus ke-4 digunakan untuk mengambil kesimpulan akan keberhasilan metode yang diterapkan untuk mencapai hasil belajar siswa yang lebih baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk perhitungan persentase aktivitas siswa dihitung secara berpasangan. Jumlah pasangan ada 16 pasang. Maka perhitungan persentase memakai rumus :

$$\frac{\text{jumlah pasangan yang melakukan aktivitas tertentu}}{\text{jumlah seluruh pasangan}} \times 100\%$$

Siklus I.

Dilihat dari hasil pretest dan postest setelah pembelajaran Cooperative script berlangsung hasil belajar siswa mulai meningkat hal ini dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1. Rekap nilai pretes dan postes siswa siklus I

Pretest			Postest		
Rentang nilai	Jumlah siswa	Kriteria	Rentang nilai	Jumlah siswa	Kriteria
0 – 50	23	Sangat rendah	0 – 50	7	Sangat rendah
51– 69	7	Rendah	51 – 69	8	Rendah
70 – 80	2	Sedang	70 – 80	9	Sedang
81 – 90	0	Tinggi	81 – 90	7	Tinggi
91 – 100	0	Sangat Tinggi	91 - 100	1	Sangat Tinggi

Berdasarkan table diatas siswa yang memperoleh nilai pretes sangat rendah 23 orang, rendah 7 orang, sedang 2 orang sedangkan tinggi dan sangat tinggi tidak ada. Sementara hasil postes menunjukkan nilai sangat rendah 7 orang, rendah 8 orang, sedang 9 orang, tinggi 7 orang dan sangat tinggi 1 orang.

Dari hasil perolehan tersebut berarti untuk pretes yang tuntas hanya 6% (2 orang) yang tidak tuntas 94% (30 orang) dan hasil postes sudah mulai meningkat yaitu yang tuntas sudah 53% (17 orang) tetapi masih jauh dari ketuntasan klasikal, hal ini kemungkinan siswa belum terbiasa dengan metode tersebut.

Hasil observasi aktivitas siswa yang dilakukan observer.

Tabel 2. Presentase aktivitas siswa siklus I

No	Aktivitas yang diamati	Jumlah pasangan	Persentase
1	Keseriusan / minat	13	81,25 %
2	Kreatifitas	11	68,75%
3	Motivasi	10	62,50 %
4	Kerja keras	11	68,75%
5	Kesabaran	11	68,75%
6	Penghargaan	12	75,00%

Berdasarkan table diatas dapat dianalisis bawa jumlah yang serius 13 pasang, yang memiliki kreatifitas 11 pasang, yang termotivasi 10 pasang, kerja keras 11 pasang, memiliki kesabaran 11 pasang dan yang mendapat penghargaan 12 pasang. Kelompok siswa masih banyak yang belum aktif hal ini juga kemungkinan karena metode pembelajaran Cooperative script masih asing bagi mereka.

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa hasil pembelajaran pada siklus I menunjukkan pengetahuan dasar siswa sangat minim sekali (94 % dibawah standar). Hanya 6 % dari jumlah siswa yang mempunyai pengetahuan dasar yang cukup baik, karena yang 6 % itu memperoleh nilai awal berkisar 70 – 72 akan tetapi keseriusan siswa sangat mendukung pada proses pembelajaran ini. Dibuktikan dari perolehan nilai pada postest yang sudah mencapai batas kompetensi 53 % sementara rata-rata aktivitas siswa 71 %, ini berarti guru masih terlalu banyak berperan.

Refleksi

siklus I merupakan acuan untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I dan lebih baik pada siklus II.

Untuk memperbaiki kelemahan pada siklus I, perlu diadakan tindakan khusus pada siswa yang tidak menunjukkan perkembangan yang berarti dan memberikan pengakuan atau penghargaan (reward) bagi yang sudah menunjukkan perkembangan yang baik.

Siklus II.

Pada siklus ke II ini jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran 30 orang, 2 orang sakit. Rekap nilai pretes dan postes siswa dalam 5 kategori digambarkan dalam tabel berikut :

Tabel 3. Rekap nilai pretes dan postes siswa pada siklus II

Pretes			Postest		
Rentang nilai	Jumlah siswa	Kriteria	Rentang nilai	Jumlah siswa	Kriteria

0 – 50	19	Sangat rendah	0 – 50	3	Sangat rendah
51– 69	6	Rendah	51 – 69	7	Rendah
70 – 80	4	Sedang	70 – 80	10	Sedang
81 – 90	1	Tinggi	81 – 90	7	Tinggi
91 – 100	0	Sangat Tinggi	91 - 100	3	Sangat Tinggi

Berdasarkan table tersebut siswa yang masih memperoleh nilai pretes sangat rendah turun dari 23 orang pada siklus I menjadi 19 orang pada siklus II, rendah 7 orang pada siklus I menjadi 6 orang pada siklus II, nilai sedang 2 orang pada siklus I menjadadi 4 orang pada siklus II sedangkan yang memperoleh nilai tinggi pada siklus I tidak ada pada siklus II sudah ada 1 orang, sementara yang sangat tinggi masih belum ada. Hasil postes menunjukkan nilai sangat rendah pada siklus I diperoleh 7 orang, rendah 8 orang, sedang 9 orang, tinggi 7 orang dan sangat tinggi 1 orang sementara pada siklus II sudah mengalami peningkatan yaitu sangat rendah 3 orang, rendah 7 orang, nilai sedang 10 orang, tinggi 7 orang dan sangat tinggi 3 orang.

Dari hasil perolehan tersebut sudah mulai terjadi peningkatan yaitu pretes yang tuntas pada siklus I hanya 6% (2 orang) meningkat menjadi 17% pada siklus II, yang tidak tuntas 94% (30 orang) pada siklus I menjadi 83% pada siklus II dan dari hasil postes juga meningkat yaitu siswa yang tuntas 53% (17 orang) pada siklus I menjadi 67 % pada siklus II, hal ini kemungkinan siswa sudah mulai terbiasa dengan metode tersebut.

Hasil observasi aktivitas siswa yang dilakukan observer.

Tabel 4. Presentase aktivitas siswa siklus II

No	Aktivitas yang diamati	Jumlah pasangan	Persentase
1	Keseriusan / minat	14	87,5 %
2	Kreatifitas	12	75,0 %
3	Motivasi	12	75,0 %
4	Kerja keras	13	81,25 %
5	Kesabaran	12	75,0 %
6	Penghargaan	13	81,25 %

Berdasarkan table 4 tersebut dapat dianalisis bawa seluruh aktivitas siswa yang diamati masing-masing menunjukkan peningkatan yaitu jumlah yang serius 14 pasang, yang memiliki kreatifitas 12 pasang, yang termotivasi 12 pasang, kerja keras 13 pasang, memiliki kesabaran 12 pasang dan yang mendapat penghargaan 13 pasang.

Kelompok siswa sudah mulai aktif hal ini juga kemungkinan karena metode pembelajaran Cooperative script sudah mulai diminati siswa.

Refleksi.

Dari siklus III diperoleh peningkatan hasil belajar yang lebih baik, hal ini dibuktikan dengan pengetahuan dasar siswa mulai bertambah dimana persentase siswa yang memperoleh nilai di atas 70 pada postes sudah mencapai 67 %. Aktivitas guru tergolong sedang, terbukti masih adanya siswa yang tidak serius, rata-rata keaktifan siswa juga bertambah menjadi 85%

Siklus III

Jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran berjumlah 32 orang, siswa dibagi menjadi 16 p

Hasil perolehan nilai pretest dan postest dapat digambarkan dalam tabel berikut :

Tabel 5. Rekap nilai pretes dan postes siswa pada siklus III

Pretest			Postest		
Rentang nilai	Jumlah siswa	Kriteria	Rentang nilai	Jumlah siswa	Kriteria
0 – 50	11	Sangat rendah	0 – 50	3	Sangat rendah
51– 69	10	Rendah	51 – 69	5	Rendah
70 – 80	10	Sedang	70 – 80	17	Sedang
81 – 90	1	Tinggi	81 – 90	5	Tinggi
91 – 100	0	Sangat Tinggi	91 - 100	2	Sangat Tinggi

Berdasarkan table 5 siswa yang masih memperoleh nilai pretes sangat rendah turun dari 19 orang pada siklus II menjadi 11 orang pada siklus III , rendah 6 orang pada siklus II menjadi 10 orang pada siklus III, sementara nilai sedang 4 orang pada siklus II menjadadi 10 orang pada siklus III sedangkan yang memperoleh nilai tinggi pada siklus II dan III ada 1 orang, sementara yang sangat tinggi masih belum ada. Hasil postes menunjukkan nilai sangat rendah pada siklus II diperoleh 3 orang, rendah 7 orang, sedang 10 orang, tinggi 7 orang dan sangat tinggi 3 orang sementara pada siklus III mengalami peningkatan yaitu sangat rendah 3 orang, rendah 5 orang, nilai sedang sudah 17 orang, tinggi 5 orang dan sangat tinggi 2 orang.

Dari hasil perolehan tersebut sudah mulai terjadi peningkatan yaitu pretes yang tuntas pada siklus II hanya 17% meningkat menjadi 34% pada siklus III, yang tidak tuntas 83% pada siklus II menjadi 63% pada siklus III dan dari hasil postes juga meningkat yaitu siswa yang tuntas 67% pada siklus II menjadi 75 % pada siklus III, hal ini kemungkinan siswa sudah termotovasi dengan metode tersebut.

Hasil observasi aktivitas siswa yang dilakukan observer.

Tabel 6. Presentase aktivitas siswa siklus siklus III

No	Aktivitas yang diamati	Jumlah pasangan	Persentase
1	Keseriusan / minat	15	93,75 %
2	Kreatifitas	13	81,25 %
3	Motivasi	13	81,25 %
4	Kerja keras	14	87,5 %
5	Kesabaran	13	81,25 %
6	Penghargaan	14	87,5 %

Berdasarkan table 6 tersebut dapat dianalisis bawa seluruh aktivitas siswa yang diamati masing-masing menunjukkan peningkatan yaitu jumlah yang serius 15 pasang (93,75%), yang memiliki kreatifitas 13 pasang (81,25%), yang termotivasi 13 pasang (81,25%), kerja keras 13 pasang (81,25%), memiliki kesabaran 14 pasang (87,5%) dan yang mendapat penghargaan 14 pasang (87,5%).

Kelompok siswa sudah aktif hal ini kemungkinan karena metode pembelajaran Cooperative script sudah diminati siswa.

Refleksi.

Pada kegiatan belajar siklus III ini, terjadi peningkatan aktivitas dan nilai siswa yang sangat baik . Hal ini dapat dilihat dari hasil tes bahwa peningkatan dari awal sampai akhir pembelajaran, terjadi peningkatan aktivitas dan nilai pencapaian kompetensi sudah memuaskan.

Ada beberapa siswa yang masih belum menunjukkan perkembangan yang berarti pada pretesnya, hal ini perlu penanganan khusus . Namun pada postes siswa telah mencapai nilai yang baik dimana siswa yang mencapai nilai di atas 70 sudah mencapai 75 %, dan seluruh siswa sangat antusias dalam pembelajaran, rata-rata persentase aktivitas siswa naik menjadi 90 % sementara aktivitas guru berkurang, sebab kemandirian siswa sudah berkembang untuk itu perlu dipertahankan untuk melangkah pada siklus 4.

Siklus IV

Jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran berjumlah 32 orang, dibagi menjadi 16 pasang

Rekap nilai pretes dan postes siswa pada siklus IV

Tabel 7. Rekap nilai pretes dan postes siswa pada siklus IV

Pretest			Postest		
Rentang nilai	Jumlah siswa	Kriteria	Rentang nilai	Jumlah siswa	Kriteria
0 – 50	8	Sangat rendah	0 – 50	1	Sangat rendah
51– 69	7	Rendah	51 – 69	3	Rendah
70 – 80	14	Sedang	70 – 80	17	Sedang
81 – 90	3	Tinggi	81 – 90	8	Tinggi
91 – 100	0	Sangat Tinggi	91 - 100	3	Sangat Tinggi

Berdasarkan table 7 diatas siswa yang masih memperoleh nilai pretes sangat rendah turun dari 11 orang pada siklus III menjadi 8 orang pada siklus IV , rendah 10 orang pada siklus III menjadi 7 orang pada siklus IV, sementara nilai sedang 10 orang pada siklus III meningkat menjadi 14 orang pada siklus IV sedangkan yang memperoleh nilai tinggi pada siklus III ada 1 orang dan pada siklus IV sudah 3 orang, sementara yang sangat tinggi masih belum ada. Hasil postes menunjukkan nilai sangat rendah pada siklus III diperoleh 3 orang, rendah 5 orang, sedang 17 orang, tinggi 5 orang dan sangat tinggi 2 orang sementara pada siklus IV mengalami peningkatan yaitu sangat rendah tinggal 1 orang, rendah 3 orang, nilai sedang sudah 17 orang, tinggi 8 orang dan sangat tinggi 3 orang.

Dari hasil perolehan tersebut terjadi peningkatan yaitu pretes yang tuntas pada siklus III hanya 34% meningkat menjadi 53% pada siklus IV, yang tidak tuntas 63% pada siklus III menjadi 47% pada siklus IV dan dari hasil postes juga meningkat yaitu siswa yang tuntas 75% pada siklus III menjadi 87 % pada siklus IV, hal ini kemungkinan siswa sudah sangat senang dengan metode Cooperative script .

Hasil observasi aktivitas siswa yang dilakukan observer.

Tabel 8. Presentase aktivitas siswa siklus IV

No	Aktivitas yang diamati	Jumlah pasangan	Persentase
1	Keseriusan / minat	16	100 %
2	Kreatifitas	16	100 %
3	Motivasi	16	100%
4	Kerja keras	16	100 %
5	Kesabaran	14	87,5 %
6	Penghargaan	15	93,75 %

Berdasarkan table 8 dapat dianalisis bawa seluruh aktivitas siswa yang diamati sangat baik yaitu seluruh pasangan siswa sudah sangat berminat/serius kreatifitas tinggi, termotivasi, kerja keras, sedang yang memiliki kesabaran 14 pasang dan yang mendapat penghargaan 15 pasang.

Kelompok siswa sudah sangat aktif hal ini kemungkinan metode pembelajaran Cooperative script sudah sangat diminati oleh siswa.

Refleksi

Pada siklus IV ini telah menunjukkan bahwa peningkatan nilai siswa sangat baik sekali. Seluruh siswa telah menunjukkan keaktifannya secara menyeluruh sehingga tercapai kompetensi seperti yang diinginkan.

Peningkatan dari siklus ke siklus menurut peneliti adalah sebagai bukti kalau pembelajaran dengan menggunakan metode Cooperative Script telah berhasil memotivasi semangat siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal dan mampu membangun kreatifitas, motivasi dan kesabaran yang tinggi dalam menghadapi permasalahan dalam proses pembelajaran.

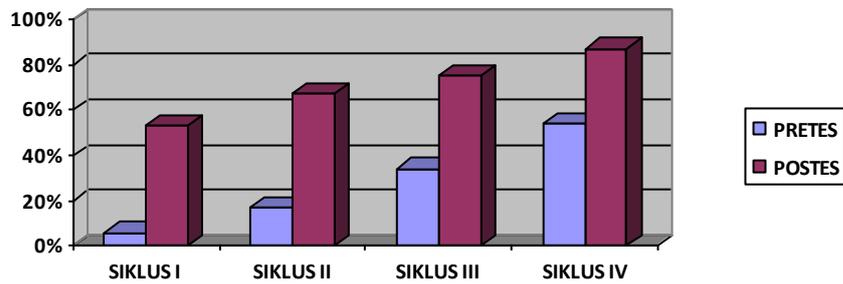
Hal ini dapat dilihat dari pembahasan diatas bahwa 87% siswa sudah mendapatkan nilai di atas 70 pada saat postes, pengetahuan dasar siswa meningkat semua kriteria sebagai indikator dalam aktivitas siswa telah mencapai persentase yang tinggi dan rata-rata aktivitas siswa pada siklus ini sudah 97 %, sementara ktivitas guru sangat berkurang karena siswa melakukan sendiri dan menemukan konsep dan kesimpulan sendiri.

Tabel 9. Perkembangan Presentase ketuntasan belajar siswa dari siklus I sampai siklus IV

	SIKLUS			
	I	II	III	IV
PRETES	6%	17%	34%	54%
POSTES	53%	67%	75%	87%

Berdasarkan table 9 dapat dijelaskan bahwa siswa yang memperoleh nilai yang tuntas pada pretes siklus I masih sangat rendah yakni hanya 6%, meningkat pada siklus II menjadi 17%, siklus III 34% dan siklus IV 54% sementara hasil postes dari siklus I sampai siklus IV juga mengalami peningkatan yaitu 53% menjadi 67%, naik menjadi 75% dan akhirnya mencapai 87% . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram 1 berikut ini.

Diagram 1. Perkembangan Presentase ketuntasan belajar siswa dari siklus I sampai siklus IV

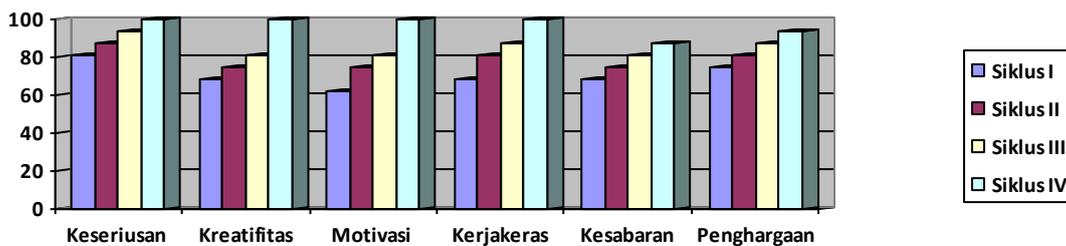


Tabel 10. Presentase Perkembangan aktivitas siswa

	SIKLUS			
	I	II	III	IV
Keseriusan / minat	81,25 %	87,5 %	93,75 %	100 %
Kreatifitas	68,75%	75,0 %	81,25 %	100 %
Motivasi	62,50 %	75,0 %	81,25 %	100%
Kerja keras	68,75%	81,25 %	87,5 %	100 %
Kesabaran	68,75%	75,0 %	81,25 %	87,5 %
Penghargaan	75,00%	81,25 %	87,5 %	93,75 %

Berdasarkan table 4.10 dapat dijelaskan bawa seluruh aktivitas siswa yang diamati dari siklus I sampai siklus IV mengalami peningkatan yaitu pada siklus I keseriusan / minat 81,25 %, kreatifitas 68,75%, motivasi 62,50 % , kerja keras 68,75%, kesabaran 68,75%, dan penghargaan 75% dan pada siklus IV meningkat menjadi keseriusan / mina, kreatifitas, motivasi, kerja keras masing-masing 100%, kesabaran 87,5%, dan penghargaan 93,75%.

Diagram 2. Presentase Perkembangan aktivitas siswa



KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Penerapan pembelajaran kooperatif dengan tipe Cooperative Script dapat memperbaiki dan meningkatkan aktivitas proses pembelajaran.
- Penerapan pembelajaran kooperatif dengan tipe Cooperative Script dapat meningkatkan hasil belajar siswa, yang dapat dilihat dari hasil postes pada setiap siklus yakni siswa yang tuntas pada postes siklus I sampai siklus IV meningkat dengan rata-rata nilai yang tuntas yaitu 53% siklus I menjadi 67%, siklus II naik menjadi 75% siklus III dan akhirnya mencapai 87% siklus IV

- Kemampuan mempresentasikan hasil diskusi ke depan kelas meningkat dari siklus ke siklus.
- Aktivitas siswa dalam pasangan mencapai kesempurnaan pada siklus ke empat.
- Penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai pada ulangan harian dengan rata-rata kelas 78,94 dan ketuntasan klasikal 93,75%.
- Peranan guru sebagai mediator dan fasilitator dapat diwujudkan. Karena yang lebih banyak beraktivitas adalah siswa bukan guru.
- Dengan metode Cooperative Script pembelajaran biologi khususnya materi metabolisme menjadi lebih menyenangkan.

Saran

Pembelajaran kooperatif tipe Cooperative Script telah terbukti mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran biologi, khususnya materi metabolisme, maka peneliti menyarankan kepada rekan guru terutama guru sains sebagai berikut ;

- Dalam kegiatan pembelajaran, diharapkan guru menjadikan metode Cooperative Script sebagai salah satu alternatif metode untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
- Karena kegiatan ini sangat bermanfaat khususnya bagi guru dan siswa, diharapkan kegiatan ini dapat berkesinambungan dalam proses pembelajaran sains maupun bidang ilmu lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud, 1995. *Petunjuk Pelaksanaan Belajar mengajar*. Depdikbud, Jakarta.
- Diniati dkk, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung . Yrama Widya.
- Dimiyati dan Mujiono, 2009. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta. Rineka Cipta.
- Iskandar, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta. GP Press.
- Kusumah, Wijaya. Dwitagama, Dedi, 2009. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta. Indeks.
- Muslich, Masnur, 2009. *Melaksanakan PTK (Classroom Action Research) itu Mudah*, Jakarta. Bumi Aksara.
- Sarah, 2008. *Quantum Teaching*, Bandung. Kaifa.
- Sudjana, 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, PT.Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Susilo, 2009. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta. Pustaka Book Publisher.
- Yamin, Martinis, 2008. *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik*, Jakarta . GP Press.
- Yamin, Martinis, Ansari, Bansu I, 2009. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*, Jakarta. GP Press.